

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN SISWA BERAKHLAK AL-KARIMAH DI SMPIT AL-MUNADI MEDAN

Soiman¹ Rijal Sabri² Rizqiyatun Nasuha³

¹Dosen FAI Universitas Dharmawangsa Medan

²Dosen FAI Universitas Dharmawangsa Medan

³Mahasiswa FAI Universitas Dharmawangsa Medan

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Upaya guru dalam mengembangkan kepribadian akhlak di SMPIT Al-Munadi, (2) Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kepribadian siswa ber-akhlak al-karimah di SMPIT Al-Munadi, (3), Kepribadian siswa ber-akhlak al-karimah. Adapun hasil penelitian ini adalah: (1) upaya Guru dalam Mengembangkan kepribadian akhlak di SMPIT Al-Munadi mencakup (a) Religius, (b) Jujur, (c) Toleransi, (d) Disiplin, (e) Kerja Keras, (f) Kreatif, (g) Mandiri, (h) Demokratis, (i) Semangat Kebangsaan, (j) Cinta Tanah Air, (k) Menghargai Prestasi, (l) Bersahabat Komunikatif, (m) Cinta Damai, (n) Gemar Membaca, (o) Peduli Lingkungan, (p) Peduli Sosial, (q) Tanggung Jawab. beberapa tahapan metode yakni: (a) pengajaran, (b) keteladanan, (c) pembiasaan, (d) pemotivasian, dan (e) penegakan aturan. (2) Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kepribadian siswa ber-akhlak al-Karimah di SMPIT Al-Munadi terdapat dua faktor. Faktor internal faktor dan faktor external, Kedua faktor ini dapat mempengaruhi diri manusia biasanya pengaruh berasal dari lingkungan sekitar, (3) Kepribadian siswa ber-akhlak al-karimah di SMPIT Al-Munadi, siswa mampu menerapkan sikap rasa Ikhlas dan mencari haq serta melepaskan diri dari hawa nafsu saat berbeda pendapat dalam kehidupan sehari-hari, bersikap tawadhu kepada orang lain dan tidak takkabbur, mengucapkan salam terhadap sesama muslim dan berbicara sopan dan lemah lembut dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian siswa semakin meningkat dengan adanya pantauan dari lingkungan keluarga, keluarga juga berperan aktif dalam membina akhlak siswa seperti halnya menjaga kedisiplinan yang telah diterapkan dirumah seperti dibatasi untuk bermain gadget, sholat tepat waktu, tidur tepat waktu dan berbicara sopan kepada orang tua di rumah.

Kata Kunci: Guru, Kepribadian Siswa Berakhlak Al-Karimah

PENDAHULUAN

Kepribadian merupakan sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain. Kepribadian sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Guru bukan hanya sebagai pendidik melainkan juga pembimbing disekolah, dalam mendidik dan membimbing. Para siswanya guru tidak hanya dengan bahan yang disampaikan atau dengan metode-metode penyampaian yang

digunakannya, tetapi juga dengan mengembangkan kepribadian siswa disekolah ataupun di lingkungan keluarga.

Drajat (2001: 16) mengemukakan kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik, atau akan menjadi perusak nantinya, terutama bagi anak yang masih kecil (Tingkat Sekolah Dasar) dan siswa yang mengalami fase pembentukan kepribadian (Tingkat Menengah). Seorang guru terutama guru agama dituntut untuk berkepribadian baik atau berakhlak baik, sebab sebagian besar kelakuan dan akhlak guru mempengaruhi anak didiknya.

Tafsir (2001: 79) mengatakan penanaman nilai-nilai keislaman memang seharusnya dilakukan sejak dini, siswa sebagai generasi penerus bangsa harus mendapat perhatian yang serius baik dari orang tua, masyarakat, dan lingkungan sekolah terutama dalam berperilaku. Oleh karena itu sebagai guru pendidikan agama Islam sudah seharusnya memberikan pendidikan yang sesuai dengan tujuan agama Islam. Guru memegang peranan yang sangat penting sebagai pendidik, karena guru bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan dan memberikan ketauladan yang baik.

Ironisnya selama ini pelaksanaan pendidikan akhlak masih terbatas hanya pada aspek kognisi untuk pembekalan pengetahuan siswa. Hal ini terlihat jelas pada proses pembelajaran maupun pada evaluasi pendidikan yang lebih terbatas pada penyerapan pengetahuan dalam penanaman nilai akhlak belum sampai menciptakan situasi pendidikan yang mendorong tertanamnya nilai-nilai untuk membentuk akhlak siswa, akan tetapi harus dapat memperbaiki pendidikan akhlak baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Nirtahardja (2000:6) menyebutkan dalam mendidik siswa ber-akhlak al-karimah guru mengembangkan pola pikir yang baik secara konseptual dengan mencerminkan sikap ketauladanan Rasulullah. Pembentukan akhlak bermaksud membantu peserta didik mengembangkan potensi-potensi kemanusiannya menjadi seorang yang bertanggung jawab dalam tugas dan amanah-amanah yang telah ia peroleh melalui pembiasaan berperilaku terpuji sesuai dengan kaedah dan dasar-dasar ajaran agama Islam.

Lingkungan sekolah dapat memberikan pengaruh positif ataupun pengaruh negatif bagi siswa, dengan adanya keterlibatan guru dalam mengajar dan diluar kelas maka pelaksanaan pembiasaan perilaku ber-akhlak al-karimah menjadi bagian dalam perkembangan pola pikir siswa menjadi lebih baik lagi.

KAJIAN TEORETIS

Pengembangan Kepribadian Siswa

1. Guru dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa

Mujib (2014: 87) menyebutkan guru sebagai pendidik dalam konteks pendidikan Islam disebut dengan *murab bbi*, *mua'lim*, dan *muaddib*. Ketiga istilah tersebut mempunyai tempat tersendiri menurut istilah yang dipakai dalam pendidikan dengan konteks Islam. Di samping itu, gelar pendidik kadang kala disebut melalui gelarnya seperti *ustadz*.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal maupun non formal guru dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan.

Sya'runi (2007: 5) mengatakan guru yang terlatih dengan baik akan mempersiapkan empat bidang kompetensi guru yang efektif dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan dalam mengembangkan kemampuan berfikir siswa, empat diantaranya adalah sebagai berikut: (1) memiliki pengetahuan tentang teori belajar dan tingkah laku manusia; (2) menunjukkan sikap dalam membantu siswa belajar dan memupuk hubungan dengan manusia lain secara tulus; (3) menguasai mata pelajaran yang diajarkan; dan (4) mengontrol keterampilan teknik mengajar sehingga memudahkan siswa dalam belajar.

Dalam pendidikan Islam, pendidik memiliki arti dan peranan sangat penting, hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Guru agama adalah penopang perkembangan religiusitas anak, karena itu guru dituntut untuk memiliki karakteristik yaitu: (1) kepribadian yang baik; (2) menguasai disiplin ilmu dalam

bidang studi pendidikan agama Islam. (3) memahami ilmu-ilmu lain yang relevan dan menunjang kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar.

Menurut Piaget dan Kohlberg (Pridarta, 2007: 195), perkembangan sosial hampir dapat dipastikan sama dengan perkembangan moral, sebab perilaku moral pada umumnya merupakan unsur fundamental dalam bertingkah laku sosial. Piaget dan Kohlberg menekankan pemikiran moral seorang anak, terutama ditentukan oleh kematangan kapasitas kognitifnya. Sementara itu lingkungan sosial pemasok materi mentah yang akan diolah oleh ranah kognitif anak tersebut secara aktif. Dalam interaksi sosial sebagai contoh, terdapat dorongan sosial yang menantang untuk mengubah orientasi moralnya.

2. Upaya Guru dalam Pengembangan Akhlak

Sya'runi (2007:10) upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah segala usaha yang bersifat keagamaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, yaitu untuk mengembangkan potensi keagamaan siswa menjadi kepribadian manusia yang lebih baik dan berbudi pekerti.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina perilaku siswa adalah (a) menanamkan pengetahuan tentang perilaku kepada siswa; (b) memelihara pengetahuan tentang perilaku kepada siswa; (c) meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan perilaku kepada siswa; (d) menekankan dan memotivasi siswa agar mampu mengamalkan perilaku baik; e memberikan tauladan kepada siswanya dengan berperilaku yang baik (Sya'runi, 2007:11).

Selain dari penjelasan di atas, ada beberapa hal lain yang sangat efektif untuk dilaksanakan menurut Sya'runi (2007:13) yaitu: (1) penegakan Disiplin sekolah; (2) kegiatan keagamaan; (3) penugasan dan pengawasan

Setiap guru mempunyai pengaruh terhadap anak didik, pengaruh tersebut ada yang melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja, bahkan tidak disadari oleh guru baik melalui sikap, gaya dan macam-macam penampilan kepribadian siswa yang mencerminkan sikap yang santun.

3. Siswa dalam Menerapkan Kepribadian ber- akhlak al-karimah

Depdikbud (1997: 701) menyebutkan kepribadian (*Personality*) merupakan salah satu kajian psikologi yang lahir berdasarkan pemikiran, kajian atau temuan-temuan hasil prakrik penanganan kasus. Kepribadian mencakup keseluruhan perilaku, perasaan, dan tingkah laku.

Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak, sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau berkasnya dalam segala segi aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapan, cara bergaul siswa, berpakaian, dan menghadapi persoalan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Wahid (2009: 48) menyebutkan beberapa cara penerapan kepribadian akhlak terpuji antara lain yaitu: (1) berbaik sangka pada Allah Swt; (2) bertaubat; (3) menaati syariat agama; (4) berlaku baik dengan sesama; (5) adil (6) benahi cara berpakaian sesuai syariat agama; (7) Mengingat sejarah hidup Rasulullah; (8) Bergaul dengan teman yang berakhlak baik; (9) Menerima nasihat dari orang lain; (10) Bertamu dengan sopan sebagai jalinan silaturahmi.

Mundzeir (2000: 138) menyatakan dalam arti sederhana, penerapan kepribadian bersifat hakiki individu yang mencerminkan sikap dan perbuatan membedakan dirinya dari yang lain. Setiap siswa memiliki pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak hanya dapat dilihat dari segi penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menanggapi masalah.

Jadi kepribadian siswa adalah perilaku yang mendapatkan respon timbal balik yang berkaitan dengan arahan yang diberikan oleh guru dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi mandiri untuk melaksanakan transformasi diri, identitas diri, pemahaman diri, dan memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari (Hawi, 2007: 160).

4. Strategi Pengembangan Akhlak

Soetjipto (2007: 44) mengemukakan pengembangan pendidikan akhlak siswa di sekolah, guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi siswanya. Sikap yang dan perilaku seorang

guru sangat membekas dalam diri siswa, sehingga ucapan, berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Usman (2013: 14) mengatakan ada beberapa strategi yang dapat memberikan peluang kesempatan bagi guru untuk memainkan peranannya secara optimal. Dalam pengembangan pendidikan akhlak siswa di sekolah ada beberapa strategi yaitu: (1) optimalisasi peran guru dalam proses pembelajaran; (2) integrasi materi pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran; (3) mengoptimalkan kegiatan pembiasaan diri yang berwawasan dengan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia; (4) penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif untuk tumbuh dan berkembangnya karakter siswa; (5) menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat dalam pengembangan karakter; (6) menjadi figur teladan bagi siswa

Menurut Naim (2012: 124) ada banyak strategi untuk menanamkan *religius* di sekolah yaitu: (1) pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam sehari-hari belajar biasa; (2) menciptakan lembaga pendidikan; (3) pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama; (4) menciptakan situasi atau keadaan religius; (5) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, kreatifitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni seperti membaca al-Quran, adzan, sari tilawah; (6) menyelenggarakan berbagai macam perlombaan; (7) diselenggarakannya penerapan disiplin dalam bertutur kata dalam lingkungan sekitar sekolah agar terbiasa mengaplikasikan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Akhlakul Karimah

1. Defenisi Akhlakul Karimah

AR (2004: 1) menyebutkan kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab *akhlaqun*, jamak dari *khlaqah*, *yakhluqu*, *kholaqun*, yang secara etimologi berasal dari budi pekerti, tabiat, perangai, adat kebiasaan, perilaku, dan sopan santun. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*Khalaqun*” yang berarti kejadian, serta erat hubungan “*khaliq*” yang berarti pencipta, dan “*makhluk*” yang berarti yang diciptakan. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*, artinya tingkah laku, perangai, tabiat. Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah daya

kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi, tujuan tersebut berpijak dari sabda Nabi saw yang diriwayatkan oleh Malik bin Anas bin Malik.

Aminuddin (2006: 97) Akhlakul karimah adalah sikap sederhana dan lurus sikap sedang tidak berlebih-lebihan, baik perilaku rendah hati, berilmu, jujur, amanah, istiqamah, taqwa, tawakal kepada Allah, Akhlakul karimah juga dapat diartikan sebagai sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan yang baik

4. Ciri-ciri Akhlakul Karimah.

Menurut AR (2004: 186) akhlakul karimah merupakan hal yang sangat perlu ada pada diri setiap orang. Dianjurkannya ber- akhlakul al-karimah terdapat dalam al-Qur'an dan sunah. Adanya akhlakul karimah pada diri seseorang menjadikan orang tersebut berkepribadian Islami sesuai al-Quran dan sunah. Maka sudah jelas seorang muslim sepatutnya memiliki akhlak yang baik dalam dirinya dan diterapkan dalam kehidupan di dunia sebagai bekal di kehidupan akhirat kelak.

Berdasarkan pengertian diatas, terdapat beberapa ciri-ciri dalam perbuatan akhlak Islami, yaitu: (1) perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa yang menjadi kepribadian seseorang; (2) perbuatan yang dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan; (3) perbuatan itu merupakan kehendak diri yang dibiasakan tanpa paksaan; (4) perbuatan itu berdasarkan petunjuk al-Quran dan hadis; dan (5) perbuatan itu untuk berperilaku terhadap Allah, manusia, diri sendiri dan makhluk lainnya.

5. Pembentukan Akhlakul Karimah

Khusairi (2012: 66) mengatakan ada beberapa cara dalam pembentukan akhlakul karimah, diantaranya yaitu: (1) keteladanan. yang dimaksud adalah pemberian teladan atau contoh perilaku yang baik dari orang dewasa kepada anak-anak dalam berbagai relasinya; (2) pembiasaan. orang tua dapat membentuk perilaku anak dengan memberikan pembiasaan yang baik kepada mereka; (3) nasehat. Nasehat merupakan petunjuk yang dimaksudkan agar seseorang gemar

melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran; (4) memberikan perhatian. Memberikan perhatian orang tua kepada anak dilakukan sebagai bentuk ekspresi kasih sayangnya kepada anak-anak; dan (5) memberikan Hukuman. Dalam pendidikan hukuman *punishment* merupakan penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh guru kepada siswa karena yang bersangkutan melanggar tata tertib.

Hidayatullah (2010:32) menjelaskan bahwa pembentukan perilaku dibagi menjadi beberapa tahap yaitu tahap penanaman, adab, tahap penanaman tanggung jawab, tahap penanaman kepedulian, tahap penanaman kemandirian, dan tahap penanaman pentingnya bermasyarakat.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlakul Karimah

Abdullah (2007: 11) mengatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yakni faktor internal dan faktor external. (1) faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri; (2) faktor external adalah faktor yang mempengaruhi dari luar diri manusia biasanya pengaruh berasal dari lingkungan sekitar.

Yusuf (2008: 138) dalam buku psikologi perkembangan anak dan remaja dijelaskan bahwa akhlak seseorang dipengaruhi oleh lingkungan dimana individu itu berada. Di antara lingkungan yang berpengaruh dalam akhlak siswa yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan filsafat postpositivisme.

Lokasi Penelitian

Dalam penetapan lokasi ini peneliti menetapkan lokasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama Terpadu (SMPIT) Al-Munadi yang beralamat di Jalan Marelan VII Lingkungan 1 No. 212 Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditentukan. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti di sini adalah: (1) Wawancara; (2) Observasi dan; (3) Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data yang digunakan Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data (pengumpulan data), penyajian data, dan kesimpulan dimana prosesnya dilakukan secara sirkuler.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Upaya Guru dalam Mengembangkan Kepribadian Akhlak SMPIT Al Munadi

Upaya guru dalam mengembangkan kepribadian akhlak siswa SMPIT Al-Munadi mencakup: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Disiplin, (4) Peduli Sosial, (5) Cinta Damai, (6) Menghargai Prestasi, (7) Kerja Keras, (8) Mandiri dan (9) Tanggung Jawab. Di mana penerapan tersebut merupakan nilai yang diharuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan oleh JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu).

Pengembangan akhlakul karimah yang dilakukan di sekolah SMPIT Al-Munadi memiliki beberapa tahapan, yakni: (1) pengajaran, (2) keteladanan, (3) pembiasaan, (4) pemotivasian, dan (5) penegakan aturan. Di mana seluruh elemen sekolah maupun seluruh kegiatan sekolah mendukung penuh atas proses

pengembangan ber-akhlak al-karimah dilakukan dengan metode melalui pengejaran, menjadi teladan, membiasakan, nasehat, memberi perhatian, dan memberikan hukuman.

Kendala yang dihadapi Guru dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa Ber-akhlak al-Karimah di SMPIT Al-Munadi

Kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan akhlak siswa terdapat dalam dua faktor, yaitu faktor internal yang terdapat di dalam diri siswa seperti penanaman nilai-nilai agama yang terdapat di dalam diri siswa untuk menjadi pribadi yang unggul, faktor eksternal yang terdapat di luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Untuk itu lingkungan dan masyarakat berperan aktif dalam membina akhlak siswa agar menjadi penerus yang unggul melalui pembinaan akhlak yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.

Kepribadian Siswa di SMPIT Al-Munadi

Perilaku siswa setelah guru mengembangkan akhlak siswa yaitu terdapat peningkatan dalam perkembangan akhlak seperti dalam sikap siswa ketika berbicara kepada guru, akhlak siswa ketika berbicara kepada teman, mereka lebih mengedepankan adab etika dan moral ketika berbicara kepada guru dan teman sebaya. Keluarga juga berperan aktif dalam meningkatkan perilaku siswa yang semakin meningkat dengan adanya pantauan dari orang tua dalam membina akhlak seperti halnya

Untuk itu Guru juga harus bisa menjadi contoh bagi siswa dalam berperilaku, terkhusus guru pendidikan agama Islam yang memang harus menjadi contoh bagi guru lainnya dan bagi siswa dalam berperilaku dan beretika antar sesama guru dan mencerminkan sikap ketauladanan dalam berperilaku dan disiplin waktu dalam mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian mengenai upaya guru dalam mengembangkan kepribadian ber- akhlak al-karimah di SMPIT Al-Munadi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya Guru dalam Mengembangkan Kepribadian Akhlak di SMPIT Al-Munadi mencakup (a) Religius, (b) Jujur, (c) Toleransi, (d) Disiplin, (e) Kerja Keras, (f) Kreatif, (g) Mandiri, (h) Demokratis, (i) Semangat Kebangsaan, (j) Cinta Tanah Air, (k) Menghargai Prestasi, (l) Bersahabat Komunikatif, (m) Cinta Damai, (n) Gemar Membaca, (o) Peduli Lingkungan, (p) Peduli Sosial, (q) Tanggung Jawab. Beberapa tahapan metode yakni: (1) pengajaran, (2) keteladanan, (3) pembiasaan, (4) pemotivasian, dan (5) penegakan aturan. Di mana seluruh elemen sekolah maupun seluruh kegiatan sekolah mendukung penuh atas proses pengembangan perilaku akhlak yang dilakukan dengan metode melalui pengajaran, menjadi teladan, membiasakan, nasehat, memberi perhatian, dan memberikan hukuman.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kepribadian siswa ber-akhlak al-Karimah di SMPIT Al-Munadi terdapat dua faktor. Pertama, faktor Internal faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri. Kedua, faktor external adalah faktor yang mempengaruhi dari luar diri manusia biasanya pengaruh berasal dari lingkungan sekitar.
3. Kepribadian siswa di SMPIT Al-Munadi, siswa mampu menerapkan sikap rasa Ikhlas dan mencari haq serta melepaskan diri dari hawa nafsu saat berbeda pendapat dalam kehidupan sehari-hari, berbaik sangka kepada orang yang berbeda pendapat dan tidak berburuk sangka, berusaha sebisa mungkin untuk tidak mudah menyalahkan orang lain, menghormati perasaan orang lain dan tidak mencoba menghinanya, bersikap tawadhu kepada orang lain dan tidak takkabbur, mengucapkan salam terhadap sesama muslim dan berbicara sopan dan lemah lembut dalam kehidupan sehari-hari.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah hendaklah lebih memfasilitas sarana dan prasarana yang lebih lengkap lagi dan perlu adanya pengawasan yang lebih tegas di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat agar siswa tidak terpengaruh oleh pergaulan bebas agar pembentukan dan karakter anak mencapai dengan baik sesuai yang diinginkan.
2. Kepada para guru mengajar diharapkan membuat hal-hal baru yang membuat siswa tertarik dan antusias agar lebih termotivasi dalam melaksanakan proses pengembangan akhlak.
3. Kepada siswa diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa agar lebih serius menjalani proses peningkatan akhlak agar hasil tercapai maksimal dan terbiasa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengungkapkan hal lain yang belum terpaparkan dalam peneliti ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Y. (2007). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah
- Aminuddin. (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- AR, Zahrudin. (2006). *Pengantar Ilmu Akhlak*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Depdikbud. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Drajat, Zakiyah. (2001). *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan Remaja*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Hawi, Akmal. (2007). *Strategi Pengembangan Mutu Madrasah*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press

- Hidayatullah, M F. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo
- Khusairi, Akhmad. (2012). 2012. *Metode Islam dalam Pembinaan Akhlak*. Jakarta: Media Komputindo
- Mujib, Abdul. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia
- Munzeir. (2000). *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani
- Naim, Mahmud. (2012), *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Perkembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Arruz Media
- Nirtahardja, Umar. (2000). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pidarta, Made. (2007). *Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soetjipto. (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sya'runi. (2007). *Model Relasi Ideal Guru dan Murid, Telaah atas Pemikiran Al-Zarnuji dan K.H. Hasyim 'Asyari*. Yogyakarta: Teras
- Tafsir, Ahmad. (2001). *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Usman, Uzer. (2013). *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wahid, H A. (2009). *Akidah Akhlak*. Bandung: CV. Armico
- Yusuf, Syamsul. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.